

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, manusia baik secara individu maupun kelompok selalu berpacu dan berkompetisi dalam segala aspek kehidupan. Setiap orang mengetahui dan yakin bahwa setiap kemajuan membawa tata nilai dan dampak yang positif maupun negatif bagi masyarakat.

Perubahan yang belum siap diterima oleh manusia justru akan menjadi masalah bagi kehidupan mereka, adapun bagi mereka yang siap dan mengerti, akan mampu dan dapat mengikuti perubahan tersebut dengan baik. Oleh karena itu peran agama sangat diperlukan untuk mengatur tatanan kehidupan manusia.

Agama sebagai pegangan spiritual untuk menuntun umat manusia agar dapat mengikuti langkah perubahan zaman yang tetap berpijak pada norma-norma agama. Dari sini kita dapat melihat urgensi yang besar yang disumbangkan agama untuk keselamatan manusia dalam menghadapi problema-problema kehidupan.

Kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya pendidikan agama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas telah tercermin dalam berbagai upaya peningkatan dalam bidang pendidikan yang diatur oleh pemerintah melalui perundang-undangan. Dalam undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang-Undang di atas mengandung pesan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, tentu saja hal itu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan agama.

Berdasarkan hal tersebut sangatlah wajar jika Pendidikan Agama Islam diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, baik di sekolah-sekolah umum ataupun di Madrasah-madrasah. Pendidikan Agama Islam adalah "Segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam".²

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan di atas, di perlukan dukungan pendidikan yang tepat, yang diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan belajar mengajar, di mana proses pendidikan diperlukan adanya interaksi aktif. Roestiyah, NK. Menerangkan:

Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk dicapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan beberapa teknik penyajian tersebut sekaligus, untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskannya itu, dan tidak terasa kaku antara perubahan dari teknik yang satu kepada teknik yang lain.³

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasional, 2003), h. 7

²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. I, h. 110.

³Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 3

Adapun fokus dari Pendidikan Agama Islam itu di sekolah formal tersaji dalam beberapa bidang materi pelajaran, seperti Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan yang diinginkan penulis di skripsi ini yaitu khusus pada mata pelajaran SKI saja.

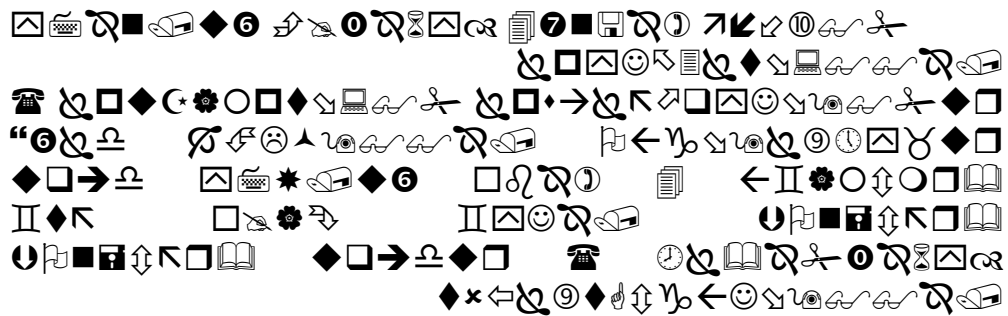
Peran pendidik (guru) SKI dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru SKI mempunyai peran yang penting dalam interaksi edukatif disekolah karena di dalam pelajaran SKI itu sendiri banyak berisi tentang cerita tokoh-tokoh yang inspiratif dan mampu memberikan teladan yang baik bagi umat Islam jaman sekarang khususnya bagi anak-anak remaja yang masih dalam proses pencarian jati diri. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif tersebut akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak, dan juga tidak memikirkan apakah tingkah lakunya dapat mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya. Ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing. Peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan.⁴

Dengan kata lain peranan guru sangat penting dalam mengelola dan menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik atau strategi pembelajaran yang tepat pula. Agar peserta didik berminat memberikan

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2001), Cet. III, h.25

perhatiannya terhadap mata pelajaran yang diberikan sehingga mencapai hasil yang optimal. Alquran sebagai sumber hukum Islam telah memrintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, Allah swt. berfirman pada Q. S. an-Nahl ayat 125, sebagai berikut:



Dari ayat tersebut dapat dimaknai bahwa dalam mengajarkan ilmu dan menjalankan pendidikan yang baik maka dapat ditempuh dengan cara yang baik pula, seorang guru bukan hanya sekedar menguasai materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk digunakan, tetapi ia juga harus mampu menciptakan strategi yang baru di dalam kelas sehingga ia dapat memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya. Dengan demikian, apa yang disampaikan menjadi mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Adapun tugas guru untuk menciptakan sebuah proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif. Begitu pula, guru SKI dituntut untuk untuk bisa memilih media, metode dan materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Mengingat pentingnya peranan suatu strategi dalam menciptakan pembelajaran aktif, maka seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar, hendaklah memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi dan membuat siswa termotivasi

untuk mengikuti pembelajaran. Adapun strategi yang sering dikenal saat ini adalah strategi pembelajaran aktif di antaranya adalah *question student have, the power of two, everyone is a teacher here, student recap, index card match, active debate, jigsaw learning, true or false, team quiz, crossword puzzle* dan lain sebagainya. Peneliti mencoba menerapkan strategi kuis tim dan teka-teki silang.

Penyelenggaraan pendidikan agama disekolah diharapkan terarah untuk terciptanya hasil yang berkualitas, tolak ukurnya adalah apabila peserta didik telah memiliki kemampuan keberagaman yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Salah satu tujuan pengajaran sebagaimana tercantum pada silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu berakhlak mulia baik kehidupan pribadi dan masyarakat.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah semester I membahas tentang materi sejarah Nabi Muhammad SAW dengan standar kompetensi yang ingin dicapai adalah siswa mampu memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah dan meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi masyarakat Makkah.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan siswa kelas VII MTs Kebun Bunga diperoleh dalam pembelajaran guru belum optimal dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran SKI sehingga ada sebagian hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk itu diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif dan menyenangkan. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru harus

memilih atau menentukan strategi pembelajaran yang tepat yang bisa diterapkan sesuai dengan materi pada mata pelajaran SKI dan dalam hal ini adalah strategi pembelajaran aktif.

Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan strategi kuis tim dan teka-teki silang pada pembelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Kebun Bunga.

Kuis tim adalah salah satu metode terbaik untuk menumbuhkan pembelajaran yang aktif. Strategi ini dapat menumbuhkan motivasi para siswa yang sebelumnya menganggap mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang membosankan karena guru-guru SKI yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah, bahkan dengan strategi ini akan menumbuhkan sikap kerjasama antar sesama siswa dan menambah minat siswa terhadap mata pelajaran SKI. Strategi ini sangat membantu pembelajaran untuk menghidupkan materi yang dianggap kurang menarik. Guru dapat menggunakan strategi ini karena strategi ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka merasa takut.⁵

Teknik penyajian dengan membuat siswa berkelompok sehingga mereka dapat berdiskusi dalam pencarian informasi dari pertanyaan yang diberikan dan akhirnya terjadi proses interaksi antara dua atau individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media 2009), Cet. III, h.175

Penerapan strategi ini dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menumbuhkan tanggung jawab terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru, karena dengan strategi ini membiasakan siswa bersungguh-sungguh, kreatif dan aktif dalam kegiatan belajar.

Tujuan penerapan strategi belajar kuis tim dalam pembelajaran SKI adalah untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran SKI sehingga siswa termotivasi untuk belajar SKI sehingga mampu meningkatkan hasil belajar SKI, karena siswa terlibat langsung dan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut secara aktif dalam menggali informasi dan pengetahuan dari teman setim.

Strategi teka-teki silang merupakan aktivitas peninjauan kembali yang bisa digunakan untuk mengundang minat dan partisipasi siswa. Teka-teki silang bisa diisi secara perseorangan atau kelompok.⁶

Peneliti memilih menerapkan strategi kuis tim dan teka-teki silang pada pembelajaran SKI untuk memotivasi siswa kelas VII MTs Kebun Bunga sehingga dapat meningkatkan hasil belajar SKI. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti ingin membahas sebuah skripsi dengan judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI dengan Menggunakan Strategi Kuis Tim dan Teka-teki Silang pada Siswa Kelas VII MTs Kebun Bunga.**

2. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman pengertian judul di atas, maka penulis memberikan batasan judul tentang pengertian meningkatkan

⁶*Ibid*, h. 256

hasil belajar mata pelajaran SKI dengan menggunakan strategi kuis tim dan teka-teki silang pada siswa kelas VII MTs Kebun Bunga.

- a. Meningkatkan barasal dari kata tingkat, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* meningkatkan adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi, memperbanyak produksi dan sebagainya.⁷ Menurut peneliti pengertian meningkatkan dalam skripsi ini adalah menaikkan nilai hasil belajar siswa hingga mencapai standar KKM sekolah.
- b. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.⁸ Peneliti menggunakan alat pengukur berupa tes tertulis setelah proses pembelajaran berlangsung.
- c. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) adalah salah satu mata pelajaran di MTs Kebun Bunga. Pada penelitian ini peneliti membatasi pada materi sejarah Nabi Muhammad periode Mekah kelas VII.
- d. Strategi pembelajaran aktif. Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.⁹ Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan

⁷ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko 2006), h. 665

⁸ Nana Sudjana, *Model-model mengajar CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 24

⁹ Ahmad Saberi, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1

penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Strategi aktif yang dimaksud oleh peneliti adalah dua di antara 101 strategi yang diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman yaitu strategi kuis tim dan teka-teki silang.

Jadi, maksud dari judul ini adalah untuk membuktikan bahwa strategi kuis tim dan teka-teki silang mampu meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas VII di MTs Kebun Bunga.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya variasi strategi dalam kegiatan pembelajaran SKI.
2. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI.
3. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran SKI.
4. Rendahnya hasil belajar SKI di bawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi kuis tim dan teka-teki silang pada pembelajaran SKI dikelas VII MTs Kebun Bunga ?
2. Apakah strategi kuis tim dan teka-teki silang mampu meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas VII MTs Kebun Bunga ?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap penerapan strategi kuis tim dan teka-teki silang pada mata pelajaran SKI ?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara menerapkan strategi kuis tim dan teka-teki silang pada pembelajaran SKI standar kompetensi memahami sejarah Nabi Muhammad saw. periode Mekkah. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dalam satu siklus satu kali pertemuan.

Selama pelaksanaan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru maupun keaktifan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan belajar diberikan *post test* dengan tes tertulis untuk melihat hasil belajar siswa yang telah didapat dari pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan tes tertulis selanjutnya dilakukan refleksi sebagai kajian untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Adapun langkah tindakan kelas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a. Guru memberi salam.
 - b. Guru mengajak siswa membaca doa sebelum belajar.
 - c. Guru mengabsen siswa.
 - d. Guru menyampaikan indikator pencapaian.
 - e. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut dipapan tulis.
 - f. Guru melakukan *appersepsi*.
2. Kegiatan inti
- a. Guru membuat pertanyaan dari bahan bacaan untuk dijawab oleh siswa.
 - b. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok.
 - c. Guru membimbing siswa melakukan pendalaman materi.
 - d. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi kuis tim dan teka-teki silang.
 - e. Guru memerintahkan setiap tim untuk bergantian memandu kuis.
 - f. Guru memerintah siswa menggali informasi dengan menjawab beberapa pertanyaan dan diskusi dengan teman setim.
 - g. Guru memberi komentar terhadap hasil kerja siswa.
 - h. Guru meminta setiap siswa menyebutkan beberapa istilah atau nama-nama penting yang terkait dengan materi pembelajaran.
 - i. Guru menyiapkan teka-teki silang sederhana yang berkaitan dengan istilah dan nama-nama yang menurut siswa sulit diingat.
 - j. Guru menyuruh siswa mengisi teka-teki silang tersebut.

- k. Guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru melakukan *post test* kepada siswa.
 - b. Guru menyimpulkan pelajaran.
 - c. Guru memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
 - d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Dengan menggunakan strategi kuis tim dan teka-teki silang, maka hasil belajar SKI siswa kelas VII MTs Kebun Bunga menjadi meningkat.”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi kuis tim dan teka-teki silang pada pembelajaran SKI di kelas VII MTs Kebun Bunga.
2. Untuk mengetahui strategikuis tim dan teka-teki silang mampu meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas VII MTs Kebun Bunga.
3. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap penerapan strategi kuis tim dan teka-teki silang pada mata pelajaran SKI.

G. Pembatasan Masalah

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kebun Bunga kota Banjarmasin tahun ajaran 2013/2014.
2. Penelitian dilakukan terhadap mata pelajaran SKI kelas VII semester II dengan materi “Sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah.”

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran dengan strategi belajar aktif.
 - b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif.
 - c. Sebagai induksi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
 - d. Sebagai bahan informasi dalam memilih metode pembelajaran SKI yang menyenangkan dan tepat bagi siswa.
2. Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa seperti pemahaman, penguasaan, sikap dan keterampilan.

- b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar.
- c. Menumbuhkan minat kepercayaan diri siswa dan membuka wawasan lebih luas.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

4. Peneliti

Menambah wawasan tentang strategi kuis tim dan teka-teki silang dalam pembelajaran SKI.